

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fotografi sangat diminati pada zaman ini, bisa dilihat dalam masyarakat sangat banyak penggunaannya tidak hanya dengan Kamera DSLR, action cam, drone bahkan handphone juga memiliki fitur yang tidak kalah canggih soal kamera yang berkualitas. Fotografi dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti mendokumentasikan acara harian , pariwisata penting, dokumentasi politik, iklan, dan lain lain. Namun sekarang ini sebuah fotografi dijadikan dalam sebuah profesi untuk mencari sebuah pekerjaan dengan mengandalkan sebuah kamera untuk membuat suatu dokumentasi namun juga memiliki suatu seni yang tinggi didalamnya.

Fotografi menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreatifitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto yang di dapatkan sama persis dengan keadaan momen yang terjadi. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan serta merekam gambar secara persis maka harus dibutuhkan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera.

“Kedatangan fotografi di Indonesia tidak serta-merta menjadi sebuah perkembangan teknologi, namun menjadi awal peradaban seni yang telah dicatat oleh sejarah sebagaimana negara ini mampu menerima peran fotografi di segala bidang. Selain itu pengetahuan sejarah fotografi memberikan kepada kita kerangka tubuh keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai aspek keilmuannya serta

pengaruhnya terhadap berbagai cabang ilmu di luar dirinya”.
(Soejono, 2006, hal. 83)

Seni dalam fotografi membuat banyak orang menginginkan suatu profesi sebagai fotografer acara pernikahan, dokumentasi acara serta tidak mau kalah yaitu menjadi sebuah fotografer Surat kabar yang ada dinegara bahkan di luar negeri sekalipun. Foto suatu Surat kabar dapat tetap mempertahankan penerbitannya dengan tetap menjaga kualitas agar pelanggan tetap minat dan dapat merasakan kepuasan atas informasi yang dibacanya. Dengan cara menampilkan suatu Foto yang dianggap menarik yang didapatkan dalam waktu kejadian suatu informasi yang telah terjadi. Maka dari itu semua surat kabar atau koran memiliki ciri dan khas tersendiri dalam menyampaikan suatu informasi yang ditujukan kepada masyarakat.

Sekarang sudah masuk pada jaman dimana semua informasi bisa diakses melalui media online, Surat kabar sampai saat ini masih sangat banyak diminati oleh masyarakat dan pelanggan setia dengan cara selalu membuat perubahan desain yang sangat baik agar mendapat minat pembeli, namun tidak kalah pentingnya sebuah foto sangat berperan penting dalam lakunya sebuah surat kabar yang berada di halaman terdepan dari sebuah surat kabar yaitu foto *Headline* yang harus diambil dengan menggunakan daya imajinasi yang tinggi agar foto tersebut bisa menarik simpati kepada orang yang melihat foto tersebut. Sangat banyak jenis foto yang ada seperti foto dokumentasi acara pernikahan, perpisahan, keluarga sampai dengan foto jurnalistik.

Media foto pertama kali ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce yang memulai pekerjaannya dalam bidang ini pada tahun 1813. Penggunaan foto dalam dunia jurnalistik berawal dari pemakaian gambar-gambar dan lukisan dalam media tersebut. Penggunaan foto jurnalistik dalam surat kabar dan majalah mulai berkembang pada tahun 1930-an. Perkembangannya sangat cepat sehingga pada gilirannya teknologi foto dapat mendorong perkembangan media jurnalistik. Fotojurnalistik kemudian tumbuh menjadi suatu konsep dalam sistem komunikasi yang disebut dengan komunikasi foto (*photographic communication*). Bahkan komunikasi foto kini telah menempati kunci model dalam proses komunikasi massa. Sebagai suatu lambang yang berdimensi visual, foto dan gambar mendeskripsikan sesuatu pesan yang tidak secara eksplisit tertuang dalam komunikasi kata, baik lisan maupun tulisan (Muhtadi, 1999, hal. 101)

Membicarakan sebuah foto tidak akan habisnya karena sangat banyak jenis dan kategori foto namun disini peneliti terfokus pada sebuah foto jurnalistik yang dinilai sangat banyak memiliki sebuah makna pesan yang akan timbul dari sebuah foto jurnalistik yang ditampilkan.

Sangat penting sekali suatu foto jurnalistik dikaji dan diteliti oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memang memiliki bidang kompetensi pada jurnalistik seperti mencari, mengolah dan menyajikan suatu informasi dan berita yang sedang terjadi, karena suatu foto jurnalistik memiliki suatu makna yang di usung dalam suatu surat kabar yang akan menjadi penguat suatu informasi dan sangat dianggap penting. Berita pasti membutuhkan foto

dokumentasi penguat yang dilampirkan pada setiap berita. Foto jurnalistik yang ada di headline suatu surat kabar harus memiliki makna yang sangat mendalam agar pembaca atau masyarakat bisa merasakan kondisi yang dialami korban atau peristiwa yang sedang terjadi atas dampak yang ditimbulkan yang bisa menyentuh rasa simpati pada saat melihat suatu foto headline tersebut agar lebih ingin tahu bagaimana kejadian itu bisa terjadi.

Berita yang dimuat dalam Surat kabar atau koran Nasional Jawapos dan Kompas yang memberitakan tanah longsor dialami oleh warga Dusun Tangkil Desa Banaran Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo, memakan banyak korban sebanyak 28 orang serta 28 rumah tertimbun oleh material lumpur dan bebatuan yang terjadi pada tanggal 01 April 2017 pada pukul 03.00 WIB saat warga tidur terlelap. Berita ini sontak menjadi berita nasional dan menjadi headline di beberapa Surat kabar atau koran nasional tersebut.

Surat kabar tersebut membawa dan mengusung berita yang sama didalam headline pada edisi 3 April 2017 yaitu berita Headline Bencana Longsor yang sangat banyak mengakibatkan korban jiwa dan kerugian yang besar namun dengan pengolahan berita yang berbeda. Surat kabar tersebut ialah koran nasional yang memang banyak beredar dan di minati oleh masyarakat karena memang koran bertaraf nasional, Namun bagaimana dengan Foto headline yang dijadikan dari kedua surat kabar tersebut apa karakter dari foto tersebut dan sifat yang lebih ditonjolkan dalam foto Headline tersebut? maka penulis akan mencari dan meneliti foto Jurnalistik yang ada pada headline surat kabar Jawapos dan Kompas tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi dan telah dijabarkan diatas maka penulis memiliki permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter foto pada headline surat kabar Jawapos dan Kompas terkait berita tanah longsor Banaran Ponorogo?
2. Apa sifat pesan yang lebih ditonjolkan dari foto headline dari Surat kabar Jawapos dan Kompas terkait berita longsor Banaran Ponorogo?

C. TUJUAN

Dari Rumusan masalah yang ada maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan karakter dari foto pada headline Surat kabar Jawapos dan Kompas berita longsor Banaran Ponorogo.
2. Mengetahui sifat pesan yang lebih ditonjolkan dalam foto headline Surat kabar Jawapos dan Kompas berita longsor Banaran Ponorogo.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoristis

Diharapkan dapat memberi kajian ilmu komunikasi dan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk menjadi acuan atau juga dapat sebagai pembanding penelitian lainnya khususnya pada bidang Ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para Fotografer serta pecinta fotografi untuk pertimbangan serta contoh untuk pengelolaan foto di bidang foto jurnalistik.

